

STABILITAS LABA DAN PERFORMA KEUANGAN: STUDI KASUS PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK (2017-2021)

Nabila Nur Sadrina¹, Ardhiani Fadila^{2*},

¹Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia,
2010101014@mahasiswa.upnvj.ac.id

^{2*}Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia, fadilaardhiani@upnvj.ac.id

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas dan kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2017-2021 dengan fokus pada rasio profitabilitas. Tiga indikator utama yang dievaluasi adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Metode penelitian melibatkan pengumpulan data sekunder dari laporan tahunan Bank Negara Indonesia dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA Bank BNI relatif stabil dengan fluktuasi rendah selama periode penelitian, mencerminkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih. Meskipun ROE mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020, bank berhasil memulihkannya pada tahun 2021, menunjukkan kemampuan bank dalam mengembalikan modal untuk memperoleh keuntungan. NPM Bank BNI, meskipun mengalami fluktuasi, menunjukkan stabilitas dengan tren peningkatan pada tahun 2021. Bank BNI mampu mempertahankan profitabilitasnya dalam kondisi ekonomi global yang terganggu oleh pandemi Covid-19. Kesimpulannya, Bank BNI berhasil menjaga stabilitas dan efektivitas kinerja keuangan selama periode penelitian, meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi global. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank dan menyediakan dasar untuk strategi perbaikan di masa mendatang.

Kata Kunci: Profitabilitas, ROA, ROE, NPM

PROFIT STABILITY AND FINANCIAL PERFORMANCE: A CASE STUDY OF PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK (2017-2021)

Abstract

This study aims to analyze the stability and financial performance of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk during the period 2017-2021, focusing on profitability ratios. The three key indicators evaluated are Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM). The research methodology involves the collection of secondary data from the annual reports of Bank Negara Indonesia and the analysis of financial ratios. The findings indicate that Bank BNI's ROA remains relatively stable with low fluctuations throughout the research period, reflecting the bank's efficiency in utilizing assets to generate net profit. Despite a significant decline in ROE in 2020, the bank successfully recovered in 2021, demonstrating its ability to regain capital for profit. NPM for Bank BNI, despite fluctuations, shows stability with an upward trend in 2021. Bank BNI maintains its profitability amid a globally disrupted economy due to the Covid-19 pandemic. In conclusion, Bank BNI successfully maintains stability and financial performance effectiveness throughout the research period, even in the face of global economic challenges. This study provides insights into factors influencing bank financial performance and serves as a foundation for future improvement strategies.

Keywords: Profitability, ROA, ROE, NPM

PENDAHULUAN

Sebagai bagian integral dari sektor perbankan, tujuan dan target pencapaian bank melibatkan upaya untuk mencapai profitabilitas maksimal, meningkatkan nilai perusahaan, serta memenuhi kebutuhan dan aspirasi masyarakat guna mengoptimalkan kesejahteraan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank berperan sebagai entitas yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat untuk mendukung perkembangan ekonomi rakyat. Fokus utama bank adalah menghimpun dan mengelola dana masyarakat, sesuai dengan landasan hukum tersebut.

Dalam rangka mencapai dan mempertahankan stabilitas finansial yang optimal, bank mengandalkan hasil keuangan sebagai indikator kesehatan keuangan yang mencerminkan efisiensi operasional dan keamanan posisi finansial. Analisis rasio keuangan, seperti yang dijelaskan oleh (Kasmir, 2018), memberikan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek tersebut. Profitabilitas, sebagai salah satu rasio kunci, menjadi penilaian terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan efisiensi pengelolaan.

Rasio keuangan adalah istilah yang digunakan untuk membandingkan angka yang tercantum dalam laporan keuangan, hal ini dilakukan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya yang dapat diperbandingkan dalam bentuk satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2018). Profitabilitas adalah suatu rasio dimana suatu perusahaan mengevaluasi kemampuannya untuk mencapai keuntungan. Rasio ini juga mengukur efisiensi pengelolaan perusahaan berdasarkan keuntungan yang diperoleh dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018).

Bank Negara Indonesia (BNI), sebagai Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sejak tahun 1996, mencatatkan dinamika laba bersih yang mencerminkan respons terhadap kondisi ekonomi yang fluktuatif. Meskipun mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2020, BNI berhasil merespons dengan lompatan positif pada tahun 2021, mencapai laba bersih sebesar Rp. 10.89 triliun. Kinerja positif ini tercermin dalam pertumbuhan total aset sebesar 14.9% menjadi Rp. 964.8 triliun pada akhir tahun 2021, serta perbaikan indikator profitabilitas seperti *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja profitabilitas BNI pada periode 2017-2021 menggunakan rasio keuangan, dengan fokus pada ROA, ROE, dan *Net Profit Margin* (NPM). Dengan pemahaman ini, penelitian ini diinisiasi untuk memberikan kontribusi pada pemahaman mendalam tentang kinerja finansial BNI.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Sesuai dengan ketentuan yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mengenai perbankan, konsep bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang memobilisasi dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank, sebagai lembaga keuangan, melaksanakan beragam layanan, termasuk memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengawasi peredaran mata uang, berperan sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, dan membiayai usaha perusahaan-perusahaan (A.Abdurrachman, 2014).

Undang-Undang tersebut menjadi landasan hukum yang menetapkan peran pokok bank dalam kegiatan perekonomian. Dengan mengumpulkan dan mengalokasikan dana, bank turut serta dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Konsep ini mencerminkan esensi perbankan sebagai pilar fundamental dalam

mendukung perkembangan ekonomi nasional.

Penjelasan ini menggambarkan bahwa bank bukan hanya entitas yang menyimpan dan mengalokasikan dana semata, tetapi juga menjalankan peran strategis dalam mengelola sirkulasi mata uang, memberikan dukungan finansial kepada perusahaan, dan secara keseluruhan, berkontribusi pada dinamika perekonomian. Konsep perbankan yang tergambar dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mencerminkan peran integral bank dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Fungsi dan Jenis Bank

Menurut (Purnamawati, 2014) peran utama bank adalah mengambil dana dari masyarakat umum dan mengalokasikannya kembali kepada masyarakat sebagai penyedia jasa keuangan. Fungsi utamanya melibatkan penghimpunan dan pengelolaan dana masyarakat dengan tujuan mendukung pembangunan nasional, yang melibatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas, sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 2, 3, dan 4 Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998.

Dalam kerangka Undang-Undang tersebut, jenis-jenis bank di Indonesia terbagi menjadi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, yang dapat melaksanakan kegiatan perbankan baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan mereka melibatkan penyediaan berbagai jenis layanan dan jasa transaksi pembayaran kepada masyarakat, sesuai dengan amanat Undang-Undang Perbankan. Pemahaman akan peran dan jenis-jenis bank ini menjadi fundamental dalam memahami kontribusi perbankan terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Jenis-jenis Rasio Keuangan Bank

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan alat ukur yang signifikan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek, terutama pembayaran utang yang jatuh tempo dalam waktu singkat (Hutabarat, 2020). Penilaian ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode pengukuran rasio likuiditas, yang meliputi:

1. Rasio Lancar

Rasio ini digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan rumus (Sari, 2020):

$$\text{Rasio Lancar} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Utang Lancar} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat

Rasio cepat mengeliminasi unsur persediaan dari aktiva lancar. Perhitungan rasio cepat dapat dilakukan dengan rumus: (Prihadi, 2013)

$$\text{Rasio cepat} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan} / \text{Utang Lancar}$$

3. Rasio Kas

Rasio kas digunakan untuk mengamati kinerja kas dan setara kas dalam menutupi kewajiban jangka pendek. Perhitungan rasio kas dapat dilakukan dengan rumus (Sari, 2020):

$$\text{Rasio Kas} = \text{Kas dan Setara Kas} / \text{Utang Lancar}$$

Penerapan rasio likuiditas ini memberikan gambaran yang lebih terperinci terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditasnya. Dengan memahami dan menerapkan metode pengukuran tersebut, perusahaan dapat lebih efektif menghadapi tantangan keuangan jangka pendek.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan alat pengukur yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sari, 2020). Beberapa metode yang umum digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas antara lain: :

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio (DAR): Rasio ini digunakan untuk menghitung proporsi utang keseluruhan terhadap total aset. Tujuannya adalah memberikan gambaran mengenai seberapa besar aset perusahaan yang didanai dengan utang. Perhitungan DAR dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini berguna untuk mengukur proporsi utang terhadap modal. DER memberikan informasi tentang sejauh mana kreditur dan pemilik perusahaan berkontribusi pada keuangan perusahaan. Perhitungan DER dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Modal} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menilai proporsi utang jangka panjang terhadap modal, memberikan gambaran tentang bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \text{Tital Utang} / \text{Modal}$$

Penerapan rasio solvabilitas ini memberikan wawasan tentang struktur keuangan perusahaan dan kemampuannya dalam membayar kewajiban jangka panjang. Dengan memahami dan menerapkan metode pengukuran tersebut, perusahaan dapat merencanakan kebijakan keuangan yang lebih efektif.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kapabilitas suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam pelaksanaan operasionalnya. Menurut (Hery, 2012), profitabilitas adalah alat untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan berdasarkan penggunaan aset atau modal terhadap laba. Sari (2020) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan alat evaluasi efisiensi kinerja manajemen secara keseluruhan dalam memperoleh keuntungan.

Tujuan utama perusahaan adalah mencapai keuntungan finansial yang signifikan. Untuk meningkatkan profitabilitas, beberapa rasio profitabilitas dapat digunakan, antara lain:

1. Return on Assets Ratio (ROA)

ROA digunakan untuk menilai sejauh mana aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Perhitungan ROA melibatkan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset (Sari, 2020). Rumus perhitungan ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \text{Laba sebelum pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Peringkat ROA Perbankan

No	Kriteria	Nilai
1.	Sangat Baik	$\text{ROA} > 1,5\%$
2.	Baik	$1,25\% < \text{ROA} \leq 1,5\%$
3.	Cukup	$0,5\% < \text{ROA} \leq 1,25\%$
4.	Kurang Baik	$0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$
5.	Sangat Tidak Baik	$0 < \text{ROA} \leq 0,5\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004.

2. Return on Equity Ratio (ROE)

ROE merupakan hasil dari pengembalian ekuitas dan menilai tingkat kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROE, semakin besar laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas tersebut (Sari, 2020). Rumus perhitungan ROE adalah Laba Bersih / Total Equity x 100%

Tabel 2. Kriteria Peringkat ROE Perbankan

No	Kriteria	Nilai
1.	Sangat Baik	$\text{ROE} > 23\%$
2.	Baik	$18\% < \text{ROE} \leq 23\%$
3.	Cukup Baik	$13\% < \text{ROE} \leq 18\%$
4.	Kurang Baik	$8\% < \text{ROE} \leq 13\%$
5.	Sangat Tidak Baik	$\text{ROE} \leq 8\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004.

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah parameter keuntungan yang mengukur presentase keuntungan bersih setelah dipotong pajak pendapatan dari penjualan. NPM menunjukkan tingkat efisiensi operasional perusahaan (Sari, 2020). Rumus perhitungan NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \text{Laba bersih} / \text{Total Pendapatan} \times 100\%$$

Tabel 3. Kriteria Peringkat NPM Perbankan

No	Kriteria	Nilai
1.	Sangat Baik	$NPM \geq 100\%$
2.	Baik	$81\% \leq NPM < 100\%$
3.	Cukup Baik	$66\% \leq NPM < 81\%$
4.	Tidak Baik	$51\% \leq NPM < 66\%$
5.	Sangat Tidak Baik	$NPM \leq 51\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penulisan

Objek penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menganalisis stabilitas keuangan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas dan menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan tahunan Bank Negara Indonesia tahun 2017–2021, yang dapat diakses melalui situs web resmi (<https://www.bni.co.id>). Data tersebut telah melalui proses audit dan telah dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam mendukung keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan dua metode pengumpulan data:

1. Studi Pustaka:
Penelitian ini mengumpulkan data relevan dengan menggunakan sumber-sumber seperti jurnal akademis, literatur-literatur, dan referensi penulis. Pendekatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi teoritis yang mendalam, mengacu pada jurnal dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.
2. Studi Dokumentasi:
Analisis dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bank Negara Indonesia selama periode 2017-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Sari, 2020) rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas kerja manajemen secara menyeluruh, dengan fokus pada besar kecilnya keuntungan yang diperoleh. Dalam menganalisis profitabilitas PT Bank Negara Indonesia (BNI), pengukuran profitabilitas menggunakan tiga jenis rasio keuangan: *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. Analisis *Return on Asset* (ROA)

Menurut Bank Indonesia (SE BI No. 10/46/DInt. 2008), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas total aset yang dimiliki. ROA digunakan untuk menilai sejauh mana aset memberikan kontribusi dalam menghasilkan laba bersih.

Return on Assets Ratio (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana aset kontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Proses perhitungannya melibatkan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total aset. Semakin tinggi presentase pengembalian aset, semakin besar pula laba bersih yang berhasil diperoleh oleh perusahaan (Sari, 2020). ROA dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

**Tabel 4. *Return On Asset* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Periode 2017 - 2021**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	ROA	Kriteria
2017	17,165,387	709,330,084	2,7%	Sangat Baik
2018	19,820,715	808,572,011	2,8%	Sangat Baik
2019	19,369,106	845,605,208	2,4%	Sangat Baik
2020	5,112,153	891,337,425	0,5%	Kurang Baik
2021	12,550,987	964,837,692	1,4%	Cukup Baik

Sumber: *Annual Report* (Data diolah)

Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa ROA PT Bank Negara Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2017-2021. Pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan yang dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global dan faktor internal perusahaan seperti aktivitas penjualan yang belum optimal dan beban operasional yang tinggi. Namun, pada tahun 2021, BNI berhasil meningkatkan ROA kembali.

Analisis rasio ROA menjadi lebih komprehensif dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi global dan faktor internal perusahaan. Penurunan signifikan pada tahun 2020 dapat diartikan sebagai dampak langsung dari kondisi eksternal yang sulit. Meskipun demikian, BNI mampu mempertahankan tingkat ROA di atas 1,5% pada periode 2017-2019, menunjukkan ketahanan perusahaan dalam menghadapi tantangan. Peningkatan ROA pada tahun 2021 mencerminkan upaya BNI dalam mengoptimalkan kinerja keuangan. Dengan memahami konteks ekonomi dan strategi internal, perusahaan dapat lebih proaktif dalam mengelola risiko dan meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

2. Analisis *Return On Equity* (ROE)

Menurut Bank Indonesia (SE BI No. 10/46/DInt. 2008), *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mencerminkan tingkat pengembalian yang dihasilkan manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. Hery (2012) menjelaskan bahwa ROE digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas dengan mengukur keuntungan bersih dibagi seluruh hasil ekuitas.

$$\text{ROE} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Equity} \times 100\%$$

Tabel 5. Return On Equity PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Kriteria
2017	13,770,592	100,903,304	15,6%	Cukup
2018	15,091,763	110,373,789	16,1%	Cukup
2019	15,508,583	125,003,948	14%	Cukup
2020	3,321,442	112,872,199	2,9%	Sangat Tidak Baik
2021	10,977,051	126,519,977	10,4%	Kurang Baik

Sumber: *Annual Report* (Data diolah)

Dari hasil perhitungan, terlihat bahwa ROE BNI mengalami fluktuasi selama periode 2017-2021. Pada tahun 2020, terjadi penurunan yang sangat signifikan, mencapai 2,9%, menandakan kinerja keuangan yang sangat tidak baik. Penurunan tersebut disebabkan oleh manajemen yang kurang maksimal dalam memperoleh laba, terutama dalam mengontrol aktivitas penjualan seperti piutang.

Meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2021, ROE masih dinilai kurang baik dengan angka 10,4%. Analisis lebih lanjut perlu mempertimbangkan faktor-faktor penyebab fluktuasi dan upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sebagai saran, manajemen perlu fokus pada strategi pengendalian piutang dan optimalisasi aktivitas penjualan guna memastikan tingkat ROE yang lebih stabil di masa depan.

3. Analisis *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi & Halim, 2012). NPM merupakan jenis rasio yang sering dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rumus perhitungan NPM adalah

$$\text{NPM} = \text{Laba Bersih} / \text{Total pendapatan} \times 100\%$$

Tabel 6. Net Profit Margin Indonesia Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Pendapatan	NPM	Kriteria
2017	13,770,592	17,222,663	79%	Cukup
2018	15,091,763	19,599,399	77%	Cukup

2019	15,508,583	19,486,623	79%	Cukup
2020	3,321,442	5,231,444	63%	Tidak Baik
2021	10,977,051	12,767,284	86%	Baik

Sumber: *Annual Report* (Data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, NPM BNI periode 2017-2019 stabil di kisaran 77% - 79%, menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan signifikan menjadi 63%, yang dapat diakibatkan oleh dampak pandemi COVID-19 atau kurangnya optimalisasi penjualan. Peningkatan NPM pada tahun 2021 menjadi 86% menandakan pemulihan yang cepat dan strategi yang berhasil diimplementasikan oleh perusahaan.

Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi NPM, seperti kondisi ekonomi global atau perubahan perilaku konsumen selama pandemi. Analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami dampak dari perubahan NPM terhadap laba bersih perusahaan dan mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk mempertahankan atau meningkatkan tingkat profitabilitas di masa depan.

Analisis Stabilitas ROA, ROE, dan NPM

Tabel 7. Tabel Rangkuman Rasio Profitabilitas PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2017 – 2021

Rasio	2017	2018	2019	2020	2021
ROA	2,7%	2,8%	2,4%	0,5%	1,4%
ROE	15,6%	16,1%	14%	2,9%	10,4%
NPM	79%	77%	79%	63%	86%

Berdasarkan hasil tabel, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) Bank BNI menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) selama periode 2017-2021. Meskipun mengalami penurunan sebesar 1,9% pada tahun 2020, ROA berhasil pulih dengan peningkatan 0,9% pada tahun 2021.

Keberhasilan Bank BNI dalam menjaga stabilitas ROA menandakan efisiensi dan optimalitas dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih. Meskipun tantangan ekonomi global, bank mampu menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dengan cepat. Dengan demikian, Bank BNI dapat dianggap sebagai lembaga keuangan yang efisien dalam mencapai tujuan keuangan.

Pentingnya ROA yang stabil juga mencerminkan kemampuan bank untuk segera mencari solusi dan mengatasi permasalahan yang mungkin muncul di lingkup organisasi. Analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stabilitas ROA dan bagaimana bank dapat terus meningkatkan kinerjanya di masa depan. Dalam konteks stabilitas kinerja keuangan, ROA menjadi indikator yang paling dapat diandalkan bagi Bank BNI. Namun, analisis menyeluruh perlu dilakukan untuk memahami dinamika eksternal dan strategi internal yang memengaruhi hasil keuangan bank secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas ROA, ROE, dan NPM pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2017-2021, penelitian ini menyimpulkan beberapa aspek kunci:

1. Analisis menunjukkan fluktuasi ROA yang tergolong rendah dan stabil selama periode penelitian. Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2020-2021, ROA Bank BNI berhasil dipertahankan dalam kategori "kurang baik." Hal ini mencerminkan efisiensi bank dalam memanfaatkan aset untuk meraih laba bersih yang optimal dan efisien.
2. Analisis menunjukkan ROE Bank BNI mengalami penurunan drastis pada tahun 2020, mencapai 2,9% dalam kategori "sangat tidak baik." Namun, bank berhasil memulihkannya pada tahun 2021, mencapai 10,4% dalam kategori "cukup baik." Peningkatan ini menunjukkan efektivitas Bank BNI dalam mengembalikan modal untuk memperoleh keuntungan, terutama dalam menghadapi kondisi perekonomian global yang terganggu oleh pandemi Covid-19.
3. Analisis menunjukkan NPM Bank BNI dapat dianggap stabil, meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020. Pada tahun 2021, NPM meningkat menjadi 86%, menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang baik. Meskipun terdapat fluktuasi, kinerja NPM tetap dalam kategori "cukup baik."

Kesimpulan ini menegaskan bahwa Bank BNI, meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi global dan dampak pandemi, mampu mempertahankan stabilitas dan efektivitas dalam mencapai tujuan keuangan. Analisis lebih lanjut dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi rasio profitabilitas dan strategi yang dapat diterapkan untuk memperkuat kinerja keuangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Abdurrachman. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. PT. Pradya Paramitya.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis laporan keuangan, edisi keempat. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 7(2).
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (ed.);). Desanta Muliavisitama*.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi 1*. Rajawali Pers.
- Prihadi, T. (2013). Analisis Laporan Keuangan Lanjutan (cetakan 1). *Jakarta Pusat: PPM*.
- Purnamawati, I. G. A. D. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Graha Ilmu.
- Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Politeknik Negeri Semarang.

_____, Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

_____, PSAK No.1 Tahun (2015:1). Penyajian Laporan Keuangan (2015). Jakarta. Diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

_____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 10/46/Dint.2008.

_____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004.

_____, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2009.